

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

#### 5.1.1 Bagaimana perubahan fungsi lahan di Koridor Jalan Raya Bogor Km 45

Berdasarkan hasil analisis perubahan fungsi lahan, pada sisi kiri terjadi peningkatan fungsi lahan terbesar dimiliki oleh fungsi jasa sebesar 33,93%, setelah itu perdagangan sebesar 28,57%. Namun jumlah lahan dengan fungsi rumah mengalami penurunan, berdasarkan sebesar 8,04% dan lahan yang belum mempunyai fungsi berkurang jumlahnya sebesar 29,46% sedangkan pada sisi kanan tidak mengalami perubahan fungsi lahan. Pola perubahan fungsi lahan dari rumah maupun tanah kosong menjadi perdagangan maupun jasa memiliki dampak negatif yang sama yaitu menurunkan kualitas jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Raya Bogor Km 45.

#### 5.1.2 Kualitas jalur pejalan kaki terkait perubahan fungsi lahan di Koridor Jalan Raya Bogor Km 45

Berdasarkan hasil analisis kualitas jalur pejalan kaki terkait perubahan fungsi lahan, Dinilai dari 4 variabel yang menjadi kunci sukses untuk mendapatkan kualitas jalur pejalan kaki yang baik, kualitas jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Raya Bogor Km 45 memiliki kualitas yang sangat buruk. Dapat dilihat dari hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan angka kurang dari 64% yang menunjukkan bahwa kualitas jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Raya Bogor Km 45 adalah sangat buruk. Penyebab rendahnya kualitas jalur pejalan kaki adalah perubahan fungsi lahan menjadi fungsi komersial yaitu:

1. Kondisi fisik jalur pejalan kaki mengalami kerusakan, hilang, terputus, dan mengalami peralihan fungsi sebagai tempat PKL sehingga kualitas variabel *access and linkages* adalah buruk.
2. Hilangnya jalur hijau pada sisi kiri untuk dijadikan tempat parkir kendaraan dan menyebabkan ketidaknyamanan saat melintas sehingga kualitas variabel *comfort and images* adalah buruk.
3. Jalur pejalan kaki hanya dapat digunakan untuk aktivitas tertentu seperti menunggu kendaraan umum dan mengunjungi toko, selain itu kondisi jalur pejalan kaki yang rusak dan terputus membahayakan pejalan kaki lansia saat melintas sehingga kualitas variabel *uses and activity* adalah buruk.

4. Berkurangnya aktivitas interaksi sosial untuk warga yang tinggal dan jalur pejalan kaki tidak dijaga dengan baik oleh warga sekitar sehingga kualitas variabel *sociability* adalah buruk.

### 5.1.3 Peningkatan kualitas jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Raya Bogor

#### Km 45

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Kano dan analisis kualitas jalur pejalan kaki terkait perubahan guna lahan didapatkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Raya Bogor Km 45 sebagai berikut:

1. Pada proses pembangunan bangunan baru dilarang menghilangkan jalur pejalan kaki sebagai tempat parkir kendaraan karena akan memberi dampak negatif terhadap sub variabel *connected* dan *continuity*.
2. Melibatkan peran serta pemilik bangunan komersial yang berbatasan langsung dengan jalur pejalan kaki dalam menertiban lokasi PKL yang menggunakan jalur pejalan kaki sebagai area berjualan karena kehadiran PKL akan berdampak negatif pada sub variabel *walkable* dan *convenient*.
3. Untuk meningkatkan kinerja sub variabel *safe and clean* dapat ditambahkan lampu penerangan disepanjang jalur pejalan kaki. Khususnya pada malam hari agar dapat mendukung akses pejalan kaki dari bangunan ke bangunan, area transit transportasi umum ke bangunan, dan area parkir ke bangunan.
4. Setiap pembangunan bangunan baru tidak boleh menghilangkan jalur hijau yang berbatasan dengan jalur pejalan kaki karena akan mempengaruhi sub variabel "green".
5. Setiap pembangunan bangunan baru tidak boleh merubah bentuk fisik jalur pejalan kaki dan menggunakan jalur pejalan kaki sebagai tempat menyimpan material bangunan sementara karena akan berdampak negatif pada sub variabel *useful* dan *sustainable*.

### 5.2 Saran

Penelitian "Penilaian Kualitas Jalur Pejalan Kaki Terkait Perubahan Fungsi Lahan" bertujuan untuk meningkatkan kualitas jalur pejalan kaki terkait dari perubahan fungsi lahan yang terjadi di Koridor Jalan Raya Bogor Km 45. Setelah melakukan analisis dan merekomendasikan atribut-atribut yang dapat ditingkatkan demi kepuasan pejalan kaki dan atribut yang dapat diabaikan karena dianggap tidak berpengaruh terhadap kepuasan pejalan kaki, diperlukan studi lanjutan yang membahas mengenai :

- a. Karakteristik jalur pejalan kaki yang terdiri dari karakteristik pejalan kaki, geometri jalur pejalan kaki, dan LOS jalur pejalan kaki
- b. Penataan jalur pejalan kaki yang sesuai dengan kondisi penggunaan lahan di kawasan perkotaan

Adapun saran untuk pemerintah yaitu terkait kebijakan dari RDTR Cibinong Raya yang menetapkan Kecamatan Cibinong menjadi pusat pertumbuhan perdagangan dan jasa, fenomena meningkatnya pemanfaatan lahan dengan fungsi perdagangan dan jasa sudah sesuai dengan kebijakan. Namun dampak yang diberikan adalah luas *pedestrian way* sebagai ruang publik berkurang, dan kualitasnya mengalami penurunan. Baiknya diberikan disinsentif untuk bangunan yang tidak sengaja atau dengan sengaja menghilangkan ruang pejalan kaki disekitarnya, dan juga memperhatikan pentingnya keberadaan ruang pejalan kaki sebagai ruang publik yang dibutuhkan untuk menghubungkan tempat asal ke tujuan dengan berjalan kaki.

